

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS *CASH FLOWS* (STUDY KASUS PADA PT SMART LIVING)

Shofiatur Rochmah¹, Nanik Kustiningsih²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, STIE Mahardhika
Surabaya

¹shofiatrr@gmail.com

²nanik@stiemahardhika.ac.id

Abstract : *Internal control on cash receipts and disbursements in the company is very important because cash is one of the assets that has an important role in the development of the company, where cash is the most liquid asset. This study aims to analyze the internal control of cash receipts and disbursements in improving the quality of cash flows carried out at PT. Smart Living which is engaged in GPS installation services. In this study, the method used by the author in analyzing the data is a qualitative method using interview, observation, and documentation. The results of this study indicate that the internal control system for cash receipts has been running effectively, which has not been running effectively, because there are still dual functions between recipients, depositors and cash registers.*

Keywords : *internal control, cash receipts and disbursements, cash flows*

PENDAHULUAN

Pada suatu perusahaan pengendalian *intern* sangatlah penting karena dengan adanya pengendalian *intern* manajemen perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan operasional berjalan secara efektif dan efisien. Pengendalian *intern* yang berjalan secara efektif dan efisien dapat mencegah terjadinya penyelewengan dan kecurangan pada keuangan perusahaan.

(Hery, 2016:159) menyatakan bahwa pengendalian internal ditujukan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan tersedianya informasi akuntansi yang akurat untuk perusahaan, dan mematuhi atau meninjau pengelolaan semua persyaratan hukum

(peraturan) dan Undang-Undang. Kebijakan manajemen dilakukan oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian *intern* dilakukan untuk mengkaji kinerja operasional dan keuangan perusahaan sesuai dengan prosedur dan pedoman yang ditetapkan oleh manajemen.

Pada sebuah perusahaan kegiatan penerimaan kas dan pengeluaran kas menjadi bagian yang sangat rentan terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan. (Sari, 2014) menyatakan bahwa dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas dibutuhkan adanya prosedur yang baik dimana nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang sudah ditetapkan. Penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditetapkan akan menimbulkan terjadinya penyelewengan

dan penggelapan kas. Jadi, dapat disimpulkan jika semakin baik mekanisme penerimaan dan pengeluaran kas yang dikakukan perusahaan maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan tingkat penyelewengan akan lebih mudah untuk ditelusuri.

(Dareho, 2016) menyatakan bahwa laporan arus kas pada sebuah perusahaan sangatlah penting karena dengan adanya laporan arus kas dapat menjelaskan keuangan suatu perusahaan apakah alokasi arus kas masuk dan arus kas keluar sudah efisien dan efektif dalam mengetahui perkembangan aktivitasnya, dan untuk menghindari terjadinya kerugian dan menghindari jumlah kas yang menganggur.

Arus kas yang penggelolaannya tidak benar akan menyebabkan ketidakseimbangan arus kas masuk dan arus kas keluar. Dengan begitu akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana apabila kas perusahaan terlalu kecil akan menyebabkan kekurangan dana yang dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan serta tidak *liquid*-nya dana perusahaan terhadap biaya-biaya yang tak terduga. Namun jika kas perusahaan terlalu besar akan menyebabkan kelebihan dana yang bisa mengakibatkan adanya pemborosan sehingga bisa merugikan perusahaan. Perusahaan harus bisa menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas. (Mahardhika, 2010)

PT Smart Living merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa pemasangan GPS. Dimana dalam kegiatan operasioanl PT Smart Living tidak terlepas dari kegiatan transaksi kas, dimana perusahaan mendapatkan berbagai pemasukan dari pihak konsumen yang membeli produk dan akan mengeluarkan kas untuk membayar berbagai beban yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Pada saat aktivitas operasional dilakukan maka akan terjadi penerimaan dan pengeluaran kas yang sangat rentan terjadi penyelewengan dan kecurangan. Dengan adanya prosedur pencatatan yang sesuai dapat dilakukan dengan pengendalian *intern* yang tepat terhadap kas sehingga menghasilkan kualitas laporan arus kas yang berkualitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan penelitian tentang analisis pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan kualitas *cash flows* dengan tujuan untuk mengetahui pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Smart Living dalam meningkatkan kualitas *cash flows*.

International Federation of Accountants (IFAC) dalam Supriyono (2016:149) yang dimaksud dengan pengendalian *intern* adalah rencana organisasi bersama seluruh sistem yang disusun oleh manajemen perusahaan guna membantu dalam mencapai tujuan manajemen untuk memastikan sejauh sistem tersebut praktis, dijalankan sebaik

mungkin dan efisien untuk mengarahkan bisnis, termasuk kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, pengamanan aset, pencegahan atau deteksi penipuan dan kesalahan, keakuratan dan kelengkapan dari persiapan ketepatan waktu informasi keuangan dan bisa diandalkan.

Anastasia dan Lilies (2010:82) menyatakan bahwa pengendalian *intern* adalah aktivitas yang sangat krusial sekali pada pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia bisnis memiliki perhatian yang semakin tinggi terhadap pengendalian *intern*. Pengendalian *intern* merupakan semua rencana organisasi, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu aktivitas bisnis guna untuk mengamankan harta kekayaan, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, menaikkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang sudah ditetapkan.

(Muntaz, 2011) menyatakan bahwa pembagian tugas atau pemberian wewenang dan tanggung jawab pada bagian keuangan masih belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, contohnya pada penerimaan kas yang masih mencatat sendiri semua transaksi yang berhubungan dengan kas. Hal ini akan menyebabkan iklim yang mendorong ketidakbebasan pada pelaksanaan wewenang tersebut serta akan mengakibatkan tidak efektifnya pengendalian itu sendiri. Jelas hal ini bertentangan dengan komponen lingkungan pengendalian.

Soemarso (2013) menyatakan bahwa pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang bisa mengurangi saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional seperti pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang mengakibatkan kas berkurang.

Hery (2012:09) menyatakan bahwa sebuah laporan yang mendeskripsikan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci berdasarkan masing-masing kegiatan, yaitu mulai dari aktivitas operasional, kegiatan investasi, sampai aktivitas pendanaan atau pembiayaan buat satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas menurut seluruh kegiatan selama periode berjalan, serta saldo yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode.

Penelitian Ayu Citra Dewi pada tahun 2014 yang berjudul “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan untuk Mengatasi Masalah Arus Kas PT X di Mojokerto dan Sukodono”. Penelitian Susanti Eka Putri pada tahun 2015 yang berjudul “ Analisis Sistem Pengendalian *Intern* Terhadap Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa pemasangan GPS PT Smart

Living yang beralamat di Ruko Galaxy Bumi Permai J1-23A, Semolowaru, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara *real* tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara adalah kegiatan percakapan dua orang atau lebih, guna mendapatkan informasi secara detail langsung dari narasumber. Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada objek serta detail guna mendapatkan informasi sebagai bahan penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan cara pengumpulan data atau dokumen berupa buku, arsip, file, angka, dan sebagainya guna memperkuat bukti dalam penelitian.

Pada metode pengumpulan data kami melakukan penelitian melalui metode wawancara secara langsung dengan bagian keuangan perusahaan PT Smart Living.

Metode wawancara dan observasi dilakukan guna mengetahui bagaimana alur pendapatan di PT Smart Living, pengendalian *intern* yang diterapkan dan pelaporan arus kas yang ada di PT Smart Living. Analisis dokumen struktur organisasi, *job description*, standar operasional perusahaan, dokumen-dokumen yang digunakan dalam siklus pendapatan dan laporan arus kas PT Smart Living dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan dan mendukung analisis pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan *cash flows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar pendapatan PT Smart Living diperoleh dari penjualan GPS dan pembayaran abonemen bulanan yang dibayarkan secara non tunai yang dimana uangnya secara langsung masuk direkening PT Smart Living, dimana hanya ada satu pihak yaitu manajer perusahaan yang mampu mengendalikan semua keuangan perusahaan. Jika hanya ada satu pihak yang mampu mengendalikan keuangan perusahaan besar kemungkinan dapat menyebabkan penyelewengan atau penyalahgunaan kekuasaan. Tidak hanya itu jika keuangan perusahaan hanya dipegang oleh satu pihak akan menyebabkan pencatatan keuangan menjadi terhambat, pendobelan pencatatan, dan bahkan tidak dicatat.

Kondisi arus kas pada PT Smart Living saat ini menunjukkan jika arus kas masuk

terhambat dari sisi piutang yang meningkat akibat banyaknya *customer* yang menunda pembayaran dan menunggak pembayaran abonemen bulanan, sehingga arus kas keluar terkait beberapa beban menjadi terhambat. Dari analisis arus kas pada PT Smart Living tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas terganggu karena lambatnya arus kas masuk akibat adanya keterlambatan pembayaran dan penunggakan pembayaran abonemen oleh *customer* yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui laporan arus kas apakah ada kendala atau tidak peneliti menghitung menggunakan rasio arus kas.

Hery (2015) berpendapat bahwa, data laporan arus kas dapat dipakai guna menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Sesuai dengan metode pembayaran yang digunakan PT Smart Living yaitu metode pembayaran secara tidak langsung. Maka sehubungan dengan analisis laporan arus kas ini memakai komponen laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai tolak ukur analisis rasio.

Berikut ini adalah perhitungan analisis rasio maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Rasio Arus Kas

Analisis Menurut	Rumus	Tahun	
		2019	2020
Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar	Arus kas operasi	124.439.809	69.378.331
	Kewajiban lancar	35.069.530	70.695.821
Hasil		3.548	0.981
Rasio arus kas operasi terhadap bunga	Arus kas operasi	124.439.809	69.378.331
	Bunga	5.880.000	1.540.200
Hasil		21.163	45.045
Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal	Arus kas operasi	124.439.809	69.378.331
	pengeluaran modal	150.000.000	150.000.000
Hasil		0.829	0.426
Rasio arus kas operasi terhadap total utang	Arus kas operasi	124.439.809	69.378.331
	Total utang	130.296.478	25.032.451
Hasil		0.955	2.771
Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih	Arus kas operasi	124.439.809	69.378.331
	Laba Bersih	560.321.640	25.598.320
Hasil		0.222	2.710

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar guna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dari kas bersih. Berdasarkan rasio kas operasi terhadap kewajiban lancar pada PT Smart Living di tahun 2019 dan tahun 2020 bisa disimpulkan kurang baik, karena pencapaian rasio dibawah 1 artinya kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Rasio arus kas operasi terhadap bunga pada PT Smart Living didapatkan hasil di tahun 2019 dan tahun 2020 cukup tinggi, dimana pencapaian rasio diatas 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar bunga langsung atas hutang yang telah ada.

Rasio arus kas terhadap pengeluaran modal dipakai untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 PT Smart Living memiliki rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal didapatkan hasil rendah yaitu dibawah 1

yang mengakibatkan perusahaan harus mencari pendanaan eksternal yaitu melalui pinjaman kreditor guna membiayai ekspansi atau pelunasan usahanya.

Rasio arus kas terhadap total utang digunakan untuk menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Berdasarkan *output* rasio total utang di PT Smart Living dapat disimpulkan tahun 2019 mempunyai rasio dibawah 1 sehingga perusahaan tidak dapat membayar seluruh kewajiban jika hanya memakai arus kas yang berasal dari kegiatan normal operasi saja. Namun pada tahun 2020 didapatkan hasil rasio diatas 1 yang artinya perusahaan mampu membayar semua kewajiban dengan menggunakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan saja.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih dipakai untuk menilai seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi aktual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Dari perhitungan rasio laba bersih pada PT Smart Living tahun 2019 belum dapat dikatakan baik karena posisi angka rasio arus kas operasi terhadap laba bersih dibawah 1. Namun terjadi peningkatan pada tahun 2020 yang menandakan arus kas operasi perusahaan membaik, karena pencapaian rasio arus kas operasi diatas 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di PT Smart Living dengan

pembahasan mengenai Pengendalian *Intern* Pengeluaran dan Pemasukan Dalam Meningkatkan Kualitas *Cash Flows* dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan sistem pengendalian *intern* khususnya dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan di PT Smart Living Indo sudah cukup baik, sesuai dengan teori sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas baik dilihat berdasarkan unsur maupun komponen pengendalian *intern*-nya. Hanya saja pada pembagian tugas dan tanggung jawab pada PT Smart Living masih ada perangkapan fungsi, sehingga kurang efektif dalam pengecekan *intern*-nya.

Laporan arus kas di PT Smart Living menggunakan metode tidak langsung telah sesuai dengan aturan dan teori pada sistem akuntansi. Perputaran arus kas yang kurang baik. Dimana pada tahun 2019 perusahaan masih belum bisa sepenuhnya membiayai ekspansi atau pelunasan usahanya dengan arus kas operasi. Namun pada tahun 2020 telah berhasil melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kewajibannya.

Kendala yang dihadapi saat pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas terlihat dari masih adanya pembagian fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan kas.

Strategi guna mengatasi masalah yang timbul dalam pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan kualitas laporan arus kas pada PT Smart Living

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. H., Suarsa, A., & Verawaty, V. (2017). ANALISIS PENGENDALIAN INTERN SISTEM PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
- Sari, A., & Melinda, F. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Garuda Madju Cipta (Doctoral dissertation).
- Manoppo, R. M. (2013). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Nisrina, A. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan).
- Pradana, K. A., Sulindawati, N. L. G. E., Ak, S. E., & Julianto, I. P. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Seririt. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Deastiana, D. (2019). *ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (Studi Kasus pada Apotek Hans Farma Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Sari, I. P. (2014). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA.
- Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. *Ace Hardwere Indonesia TBK*.
- Wijanarko, T. A. EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN KAS PADA PAROKI SANTA MARIA BUNDA PENASIHAT BAIK WATES. *Accounting and Business Information Systems Journal*, 2(3).